



**JURNAL PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Departemen  
Pedagogik Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan  
Indonesia



Gd. FIP B Lantai 5. Jln. Dr. Setiabudhi No. 229 Kota Bandung 40154. e-mail:  
jpgsd@upi.edu website:<http://ejournal.upi.edu/index.php/jpgsd/index>

## **PENERAPAN STRATEGI PQ4R DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS V SD**

Amelia Ayu Nur Aisha<sup>1</sup>, Ani Hendriani<sup>2</sup>, Dwi Heryanto<sup>3</sup>  
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Departemen Pedagogik  
Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Pendidikan Indonesia  
e-mail: [ameliaayu09@gmail.com](mailto:ameliaayu09@gmail.com); [anihendriani@yahoo.com](mailto:anihendriani@yahoo.com);  
[dwi\\_heryanto@upi.edu](mailto:dwi_heryanto@upi.edu).

**Abstract:** *This study is based on the low motivation and interest of students on reading and learning activities have not involved students actively perform the activities of the stages of reading and still use the method of assigning tasks to answer questions. This is evidenced by the average value obtained by VD class with the number of understanding as much as 68.3 and completeness of learning reached 37.15%. PQ4R can be used to improve reading comprehension. This research was conducted for VD grade students in one of SDN Cobong districts, Bandung City. The purpose of this research is to describe the planning, implementation, and improvement of understanding by applying PQ4R strategy for VD SD students. The research used the action method of Kemmis and Taggart Classroom with 2 cycles and each cycle consisted of planning, implementation, and reflection. Result of this research is result of result of cycle I equal to 57,14% and increase in cycle II become 88,57%. This study is based on total results (LKS) and final score (evaluation). Based on the research data, it can be concluded that the implementation of PQ4R strategy can improve the reading skill of grade V elementary school students.*

**Keywords:** *comprehension reading skill, pq4r strategy*

### **PENDAHULUAN**

Membaca menduduki posisi yang sangat penting dan merupakan salah satu kemampuan dasar yang wajib dimiliki dalam konteks kehidupan abad 21 dimana komunikasi dan informasi berkembang pesat. Melalui kemampuan membaca seseorang dapat menyerap dan menerapkan berbagai informasi yang diperolehnya untuk mengembangkan peradaban masyarakat tersebut.

Pendapat diatas diperkuat oleh Iskandarwassid dan Dadang S (2008, hlm. 245) bahwa keterampilan membaca merupakan suatu keterampilan yang sangat unik serta berperan penting bagi pengembangan pengetahuan, dan sebagai alat komunikasi bagi kehidupan manusia.

Salah satu cara agar mausia dapat menguasai atau mengasah kemampuan membaca pemahamannya yaitu dengan menempuh pembelajaran di sekolah.

Dalam proses pembelajaran dan pendidikan, membaca menjadi sebuah gagasan penting yang perlu ditekankan, khususnya mereka yang berada pada jenjang sekolah dasar.

Pendapat diatas diperuat oleh Stevens (1991, hlm.8) yaitu *learning to read is one of the most important things children accomplish in elementary school because it is the foundation for most of their future academic endeavors.*

Keterampilan membaca merupakan keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa sekolah dasar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Dengan menguasai keterampilan membaca yang baik akan membantu siswa dalam menyerap informasi tertulis secara cepat dan tepat.

Keterampilan membaca pemahaman merupakan keterampilan yang sangat penting dikuasai siswa, karena kemampuan membaca pemahaman merupakan modal utama bagi siswa untuk memperoleh informasi dan pengetahuan. Hal ini sejalan dengan pendapat menurut Tarigan (2008, hlm.9) tujuan utama dalam membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, dan memahami makna bacaan. Selain itu, membaca menjadi salah satu kemampuan dasar seseorang untuk menguasai berbagai mata pelajaran, karena sebagian besar bentuk pengetahuan yang disajikan pada saat pembelajaran berupa membaca.

Semakin banyak membaca semakin banyak pula informasi yang diperoleh siswa. Membaca menjadi hal yang penting karena berfungsi sebagai jembatan yang menghubungkan pengetahuan baru anak. Apabila peserta didik hanya dapat memahami rangkaian huruf dapat dipastikan akan mengalami kebingungan karena tidak mampu memahami makna yang terkandung dalam bacaan yang dibacanya. Begitu besar manfaat yang didapat ketika peserta didik dapat menguasai keterampilan membaca pemahaman.

Dari pernyataan yang sudah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca pemahaman merupakan salah satu keterampilan yang wajib ditanamkan khususnya di sekolah dasar.

Sementara itu, menurut Somadayo (2010, hlm.11) membaca pemahaman merupakan suatu proses memperoleh makna dari suatu bacaan, dengan melibatkan pengetahuan dan pengalaman pembaca untuk dihubungkan dengan isi bacaan), menurut Suhendar dan Supinah (Samniah, 2016, hlm.5) berpendapat bahwa membaca pemahaman ialah membaca bahan bacaan dengan menangkap pokok- pokok pikiran yang lebih tajam dan dalam, sehingga terasa ada kepuasan tersendiri setelah bahan bacaan itu dibaca sampai selesai,

Berdasarkan dua pendapat diatas dapat dikatakan membaca pemahaman adalah kemampuan seseorang dalam memahami dan memperoleh makna dari suatu teks bacaan yang dilakukan secara cermat dengan melibatkan pengetahuan dan pengalaman pembaca untuk dihubungkan dengan isi bacaan yang bertujuan untuk menambah pengetahuan, sehingga terasa ada kepuasan tersendiri setelah bahan bacaan itu dibaca sampai selesai.

Seseorang dapat dikatakan memiliki keterampilan membaca pemahaman yang baik apabila (1) dapat menentukan kalimat utama (2) membuat pertanyaan berdasarkan isi teks (3) menjawab pertanyaan berdasarkan isi teks atau hal yang relevan dengan isi teks (4) membuat kesimpulan berdasarkan isi teks.

Masalah yang terjadi di Indonesia, Peserta didik masih memiliki keterampilan membaca pemahaman serta minat baca yang rendah. Hal ini dibuktikan berdasarkan studi "*Most Littered Nation In The World*" yang dilakukan oleh *Central Connecticut State University* pada Maret 2016 lalu, Indonesia dinyatakan menduduki

peringkat ke-60 dari 61 negara soal minat membaca. Hal ini dapat kita ketahui bahwa semakin rendah minat membaca maka semakin rendah keterampilan membaca pada anak.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi keterampilan membaca pemahaman seseorang. Menurut Lamb dan Arnol (dalam Somadoyo, 2011, hlm.27) faktor- faktor yang dapat mempengaruhi keterampilan membaca seseorang adalah (1) faktor lingkungan, mencakup latar belakang dan lingkungan siswa, serta sosial ekonomi. (2) Faktor intelektual, mencakup metode mengajar guru, prosedur kemampuan guru dan siswa. (3) Faktor psikologis, mencakup motivasi, minat, dan kematangan sosial emosi penyesuaian diri. (4) Faktor fisiologis, mencakup kesehatan fisik, gangguan pada alat indra pertimbangan neurologis.

Permasalahan lain mengenai keterampilan membaca pemahaman terjadi di salah satu SDN Kecamatan Coblong, Kota Bandung. Berdasarkan hasil observasi, ditemukan rendahnya membaca pemahaman yang dilakukan siswa yang dibuktikan dengan: (1) Siswa kesulitan dalam menentukan/ menemukan kalimat utama pada setiap paragraf teks bacaan. (2) Siswa kesulitan dalam membuat pertanyaan berdasarkan isi teks yang dibacanya. (3) Apabila disajikan pertanyaan dalam menanggapi teks bacaan, seringkali antara pertanyaan dan jawaban tidak sesuai dengan isi teks bacaan. (4) Siswa kesulitan membuat kesimpulan berdasarkan teks yang dibacanya (5) Ketika siswa diminta untuk menceritakan hasil bacaan, siswa masih menceritakan teks tersebut dengan menghafal berdasarkan teks yang dibacanya.

Berdasarkan data dokumen hasil evaluasi siswa kelas V yang berkaitan dengan keterampilan membaca pemahaman, nilai rata- rata kelas yaitu

sebesar 68,3 dengan presentase ketuntasan belajar KKM ( $\geq 75$ ) 37,15%.

Pada kenyataannya, RPP yang disusun oleh guru belum melibatkan tahapan- tahapan membaca agar siswa menguasai keterampilan membaca. Selain itu, pembelajaran belum melibatkan secara aktif melakukan kegiatan tahapan- tahapan membaca agar siswa memahami bacaan tersebut atau masih menggunakan metode konvensional dengan cara memberikan teks bacaan kemudian siswa ditugaskan untuk menjawab pertanyaan. Sementara itu, berdasarkan hasil survey hanya terdapat 2 orang yang memiliki hobi membaca sehingga dapat dikatakan siswa kelas V memiliki rendahnya minat dan motivasi membaca. Dampak dari hal tersebut yaitu hasil belajar siswa menjadi rendah, keterampilan berbicara untuk menerangkan teks yang telah dibacanya kurang optimal, pemahaman terhadap soal rendah, rendahnya kepercayaan diri saat mempresentasikan teks bacaan.

Berdasarkan data yang dipaparkan diatas maka keterampilan membaca pemahaman di kelas tersebut perlu ditingkatkan sehingga diperlukan strategi pembelajaran yang tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Terdapat beberapa strategi untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman, namun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan strategi PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman.

Menurut Iskandarwassid dan Dadang S (2008, hlm.13) Strategi PQ4R merupakan strategi belajar elaborasi dimana strategi tersebut terbukti efektif dalam membantu peserta didik memahami informasi bacaan. Strategi elaborasi adalah proses penambahan rincian sehingga informasi baru akan menjadi lebih bermakna.

Menurut Trianto (2017, hlm.178) Strategi PQ4R membantu pemindahan informasi baru dari memori jangka pendek

ke memori jangka panjang, melalui penciptaan gabungan dan hubungan antara informasi baru dan apa yang telah di ketahui.

Pendapat diatas dengan Slavin (Wibowo, 2016, hlm.2395) bahwa strategi PQ4R dirancang agar dapat membantu pembaca dalam memahami sebuah teks melalui kegiatan yang membuat pembaca fokus dalam mengorganisir informasi dan membuatnya bermakna.

Berdasarkan ketiga pendapat yang sudah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa strategi PQ4R dirancang agar membantu siswa dalam memahami bacaan melalui kegiatan yang bertahap/ terorganisir sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Adapun langkah- langkah PQ4R yang dilakukan siswa adalah sebagai berikut (Trianto, 2017, hlm 181) yaitu *Preview, Question, Read, Reflect, Recite, dan Review*. Pada tahap (1) *preview*, siswa membaca sekilas mengenai teks bacaan sehingga memperoleh gambaran sekilas, (2) *question*, membuat/ mengajukan pertanyaan berdasarkan isi teks dengan menggunakan kalimat tanya, (3) *read*, membaca teks secara aktif dan teliti untuk mencari jawaban terhadap pertanyaan yang diajukan dan menentukan kalimat utama dari setiap paragraf. (4) *reflect*, merefleksikan hasil bacaan melalui bagan/ gambar sehingga siswa tidak hanya cukup mengingat atau menghafal. (5) *recite*, siswa membuat kesimpulan berdasarkan isi teks. (6) *review*, membaca intisari atau membaca kembali seluruh isi bacaan.

Melalui strategi PQ4R proses membaca siswa lebih terarah dan dapat mengatasi kesulitan- kesulitan siswa yang berkaitan dengan membaca pemahaman. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti akan meneliti tentang peningkatan keterampilan membaca pemahaman dengan menggunakan strategi PQ4R dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas.

## METODE PENELITIAN

Pada penelitian kali ini, peneliti akan menggunakan penelitian tindakan kelas (*Action Research in the Classroom*). Menurut Hopkins (dalam Muslich, 2009, hlm.8) mengemukakan bahwa “PTK adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif, yang dilakukan oleh pelaku tindakan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan- tindakannya dalam melaksanakan tugas dan memperdalam pemahaman terhadap kondisi dalam praktik pembelajaran”.

Partisipan penelitian ini adalah siswa kelas V Sekolah Dasar di salah satu sekolah negeri Kecamatan Coblong Kota Bandung tahun ajaran 2017/2018 yang berjumlah 35 siswa yang terdiri dari 18 siswa perempuan, dan 17 siswa laki-laki. Jumlah siswa yang ikut serta dalam penelitian dari siklus I hingga siklus II berjumlah 35 orang.

Model pelaksanaan penelitian menggunakan model spiral dari Kemmis dan Mc.Taggart pada tahun 1988 (dalam Wiriadmadja, 2012, hlm. 66) yang setiap siklus terdiri dari perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*action*), observasi (*observation*) dan refleksi (*reflection*).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini diantaranya melalui 1) observasi yaitu melihat keetraksanaan proses pembelajaran dengan menerapkan strategi PQ4R (*preview, question, read, reflect* dan melihat ketercapaian keterampilan membaca pemahaman siswa dengan menggunakan lembar aktivitas guru dan siswa serta catatan lapangan di setiap siklusnya, 2) Instrument pembelajaran yang terdiri dari RPP, LKS, Lembar Observasi dan Lembar evaluasi. 3) dokumentasi. Pengolahan data pada penelitian ini terdiri dari pengolahan data kualitatif dan kuantitatif. Teknik analisis yang dilakukan dengan menggunakan teknik analisis data kualitatif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (dalam Sugiono, 2012, hlm.246) yaitu

reduksi data, penyajian data, verifikasi, analisis data.

Pengolahan data kuantitatif pada penelitian ini dilakukan dengan menghitung analisis tes proses (LKS), analisis tes hasil belajar yang terdiri dari analisis tes evaluasi dan analisis akhir hasil belajar siswa (proses dan evaluasi), menghitung nilai rata-rata kelas serta presentase ketuntasan siswa.

Menghitung analisis tes proses yang diungkap melalui LKS berfungsi untuk mengukur indikator keterampilan membaca pemahaman siswa, yaitu dengan rumus:

$$\text{Skor Tes Proses (LKS)} = \frac{\text{Nilai yang diperoleh siswa}}{\text{Nilai Maksimal}} \times 100$$

Menghitung analisis tes akhir yang diungkap melalui Lembar Evaluasi untuk mengukur keterampilan membaca pemahaman siswa, yaitu dengan rumus:

$$\text{Skor Evaluasi} = \frac{\text{Nilai yang diperoleh siswa}}{\text{Nilai Maksimal}} \times 100$$

Menghitung analisis akhir belajar siswa yang diungkap melalui perpaduan antara skor tes proses dengan skor akhir sebagai penentu keberhasilan penelitian :

$$\text{Kemampuan Membaca Pemahaman} = \frac{\text{Skor Tes Postes} + \text{Skor Evaluasi}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Berikut ini akan dipaparkan kriteria penilaian hasil belajar dalam keterampilan membaca pemahaman, peneliti menetapkan nilai KKM 75 sesuai dengan KKM Sekolah, yaitu:

**Tabel 1. Kategori Penilaian Hasil Belajar**

Rentang Nilai	Kategori
92 < A ≤ 100	A (Sangat Baik)

83 < B ≤ 92	B (Baik)
75 ≤ C ≤ 83	C (Cukup)
D < 75	D (Perlu Bimbingan)

Sumber : Depdikbud (2016, hlm. 47)

Berikut ini akan dipaparkan perhitungan nilai rata-rata kelas, yaitu jumlah nilai rata-rata siswa dibagi jumlah seluruh siswa.

$$\text{Nilai rata rata} = \frac{\text{Jumlah nilai seluruh siswa}}{\text{jumlah siswa}} \times 100$$

Menurut Depdikbud (dalam Trianto 2010, hlm. 241) “Kelas dikatakan sudah tuntas (ketuntasan klasikal) jika dalam kelas tersebut terdapat ≥ 85% siswa yang tuntas.” Maka untuk menghitung persentase ketuntasan membaca pemahaman kelas (dengan KKM 75) dihitung menurut Sugiyono (2012), yaitu:

$$\text{Persentas Ketuntasan Keterampilan Membaca Pemahaman} = TB = \frac{\sum S \geq 75}{\sum n} \times 100\%$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum pelaksanaan proses pembelajaran, membuat **perencanaan pembelajaran**. Pada pembelajaran penelitian siklus I dengan menerapkan strategi PQ4R, peneliti terlebih dahulu melakukan perencanaan tindakan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran meliputi pembuatan RPP yang berpedoman pada Permendikbud No. 22 tahun 2016 baik prinsip-prinsip pembuatan RPP beserta komponen/sistematika RPP yang dilaksanakan setiap sekali pertemuan atau lebih. Pembelajaran siklus I dengan menerapkan strategi PQ4R menggunakan tema 8 tentang Lingkungan Sahabat Kita, subtema 3 tentang usaha pelestarian tumbuhan, dan pembelajaran 1 tentang faktor-faktor yang mempengaruhi

kualitas air. Alokasi yang dipakai pada siklus I yaitu 5x 35 menit dalam 1 hari pertemuan. Kemudian pada pembelajaran siklus II dengan menerapkan strategi PQ4R menggunakan tema 8 tentang Lingkungan Sahabat Kita, subtema 3 tentang usaha pelestarian tumbuhan, dan pembelajaran 6 yaitu membahas mengenai keberagaman budaya pada festival kuwung 2016. Alokasi waktu yang dipakai yaitu 5x35 menit dalam 1 hari pertemuan. Selain itu, pada tahap perencanaan peneliti menyiapkan lembar observasi aktifitas guru dan siswa untuk mengeunka keterlaksanaan penerapan pembelajaran strategi PQ4R, LKS, Lembar Evaluasi, beserta Catatan Lapangan.

Temuan yang terdapat pada perencanaan yaitu terdapat prinsip yang belum diterapkan yaitu “Penerapan teknologi informasi dan omunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi” serta adanya langkah yang diubah agar siswa menjadi lebih fokus dalam mengerjakan yaitu pada tahap *read*.

Pelaksanaan proses pembelajaran dengan menerapkan strategi PQ4R dengan langkah- langkah menurut (Trianto, 2017, hlm 181) diantaranya:

**Tahap *preview***, Pada siklus I siswa terlebih dahulu menerima penjelasan materi yang disampaikan oleh guru tentang bagaimana menemukan kalimat utama pada setiap paragraf, membuat pertanyaan, serta kiat- kiat membuat kesimpulan. Hal tersebut sebagai bekal siswa untuk mengerjakan tugas berikutnya, terlihat siswa memperhatikan penjelasan yang diberikan guru. Setelah itu siswa membaca sekilas mengenai teks yang diberikan dan menjawab soal nomor 1 yaitu “*secera garis besar, teks tersebut menceritakan?*” Dalam tahap ini berfungsi untuk membuka pengetahuan awal yang baru atau skemata siswa terhadap teks yang akan dibacanya. Pada siklus II, terlebih dahulu guru

menjelaskan materi mengenai cara menemukan kalimat utama, membuat pertanyaan, dan kiat- kiat membuat kesimpulan lalu menginstruksikan siswa untuk mengerjakan soal yang ditandai dengan gambar panda yaitu siswa ditugaskan untuk membaca sekilas dan menceritakan kembali hasil membaca sekilas. Temuan dari tahap ini adalah siswa masih ada yang belum memahami pernyataan mengenai “*secera garis besar*” sehingga banyak siswa yang menanyakannya pada siklus I, kemudian soal tersebut diganti oleh peneliti yaitu “*bacalah sekilas dan cceritakanlah kembali hasil membaca sekilasmu*” sehingga memudahkan pengerjaan soal di siklus II.

**Tahap *question***. Pada siklus I, siswa ditugaskan untuk membuat pertanyaan berdasarkan isi teks yang dibacanya, setelah itu setiap siswa diminta untuk mengumpulkan LKS dan menukarkannya perbaris. Sementara itu, pada siklus II siswa mengerjakan tugas yang ditandai dengan gambar zebra yaitu “*buatlah kalimat pertanyaan untuk paragraf diatas!*”. Pada tahap *question*, merupakan tahap untuk mencapai indikator membuat pertanyaan untuk mengukur keterampilan membaca pemahaman siswa, hal ini sejalan dengan pendapat Hartati & Cuhariah (2015, hlm.204) ukuran mengetahui pemahaman siswa, dapat dilakukan dengan menugasi siswa untuk menceritakan isi bacaan, atau dengan mengajukan pertanyaan tentang isi bacaan. Temuan dari tahap ini adalah pada siklus I masih banyak siswa yang lupa dan belum memahami secara betul- betul unsur kata tanya 5w + 1h, sehingga guru menjelaskan kembali unsur- unsur kata 5w +1h. Pada siklus II, masih ada beberapa siswa yang lupa dengan fungsi dan kegunaan 5w+1h dan lebih mengenal kata *ADIK SIMBA*, namun pada saat itu guru langsung menerangkan kata tanya dengan unsur *ADIK SIMBA*.

**Tahap *Read***, pada siklus I setelah LKS ditukarkan meminta siswa membaca teks secara detail/ seksama untuk menjawab pertanyaan berdasarkan isi teks. Setelah terjawab, LKS dikembalikan kepada pemiliknya dan mengecek hasilnya kemudian siswa kembali membaca secara detail untuk menemukan kalimat utama. Pada siklus II, terlebih dahulu guru menerangkan kembali kiat-kiat dalam menemukan kalimat utama kemudian siswa mengerjakan tugas yang diberi tanda macan yaitu menemukan kalimat utama namun sebelumnya terlebih dahulu siswa harus membaca secara seksama/ detail. Siswa mengumpulkan LKS kemudian menukarkan //LKS tersebut dengan teman antar barisan kemudian membaca secara seksama untuk menjawab pertanyaan yang sebelumnya sudah dibuat temannya. Temuan pada tahap ini yaitu pada siklus I masih ada beberapa siswa yang sulit menjawab pertanyaan berdasarkan isi teks dikarenakan pada saat membuat pertanyaan tidak sesuai dengan isi teks.

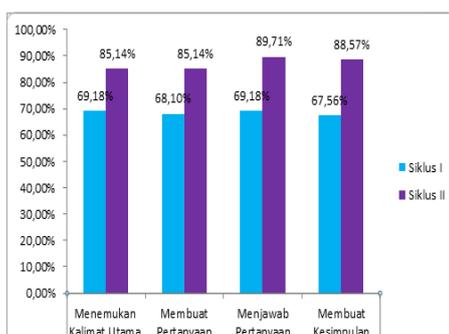
**Tahap *Reflect***, merupakan tahap untuk merefleksikan hasil kegiatan membaca. Pada siklus I, siswa menuliskan apa yang diperoleh pada saat membaca teks ke dalam bentuk bagan yang sudah tertera pada LKS. Setelah itu, perwakilan beberapa siswa mempresentasikan tentang bagannya serta berdiskusi untuk menghubungkan informasi awal dengan hal-hal yang baru diketahuinya. Pada siklus II, siswa mengerjakan tugas yang diberi tanda bintang yaitu merefleksikan bacaan ke dalam bentuk bagan-bagan kemudian siswa mempresentasikan dibantu dengan gambar yang ditayangkan melalui proyektor serta berdiskusi membahas mengenai keragaman budaya pada festival kuwung. Temuan pada tahap ini yaitu pada siklus I, sebagian besar siswa sudah tidak fokus untuk berdiskusi dan masih ada beberapa siswa yang tidak aktif dan kondusif mengikuti kegiatan pembelajaran.

**Tahap *recite***, pada siklus I siswa membuat kesimpulan dari teks bacaan yang sudah dibacanya. Pada tahap ini, merupakan tahap untuk mencapai indikator penelitian membuat kesimpulan karena siswa masih kesulitan dalam melakukan aktifitas kegiatan membaca pemahaman dalam konteks membuat kesimpulan. Hal ini sejalan dengan pendapat- pendapat ahli yaitu Anderson (dalam Somadoyo, 2011, hlm.12) menyatakan bahwa membaca pemahaman memiliki tujuan untuk memahami isi bacaan dalam teks salah satunya yaitu membaca untuk mendapatkan kesimpulan. Kemudian pendapat lain menyatakan bahwa menurut Abidin (2012, hlm.60) salah satu indikasi membaca pemahaman yang harus tercapai guna menentukan ketercapaian tujuan pembelajaran yaitu Menduplikasi, pembaca mampu membuat wacana sejenis dengan wacana yang dibacanya atau dengan kata lain menulis cerita berdasarkan versi membaca. Peneliti menyimpulkan bahwa salah satu indikator membaca pemahaman berarti seseorang dapat membuat kesimpulan. Pada siklus II, guru menerangkan kembali kiat kiat membuat kesimpulan setelah itu siswa membuat kesimpulan berdasarkan teks yang sudah dibacanya. Temuan pada tahap ini yaitu pada siklus I siswa masih terlihat kebinungan saat membuat kesimpulan dari teks bacaan, dan ada beberapa siswa yang belum memahami bagaimana membuat kesimpulan yang benar pada siklus II guru terlebih dahulu menerangkan kembali secara perlahan bagaimana membuat kesimpulan yang benar.

**Tahap *review***, pada siklus I dan siklus II siswa membaca kembali isi teks yang sudah dikerjakannya. Temuan pada tahap ini yaitu pada siklus I masih ada beberapa siswa yang kurang fokus dan tidak membaca kembali isi teks keseluruhan. Oleh sebab itu, pada siklus II guru memantau dan menugaskan siswa

untuk membaca kembali teks secara keseluruhan.

Setelah dilaksanakan proses pembelajaran dan test melalui LKS beserta lembar evaluasi membaca pemahaman pada setiap siklus, rata-rata ketuntasan indikator membaca pemahaman berdasarkan indikator membaca pemahaman melalui test LKS mengalami peningkatan yang digambarkan pada tabel di bawah ini :



**Gambar 1. Peningkatan indikator membaca pemahaman siklus I- siklus II**

Peningkatan indikator 1 (menentukan kalimat utama) dari siklus I ke siklus II sebesar 15,96%. Peningkatan indikator 2 (membuat pertanyaan) dari siklus I ke siklus II sebesar 17,04%. Peningkatan indikator 3 (menjawab pertanyaan) dari siklus I ke siklus II sebesar 20,53%. Peningkatan indikator 4 (membuat kesimpulan) dari siklus I ke siklus II sebesar 21,01%.

Berikut ini, peneliti akan memaparkan hasil perpaduan dari Lembar Kerja Siswa dan Lembar Evaluasi siklus I dan siklus II, yaitu :

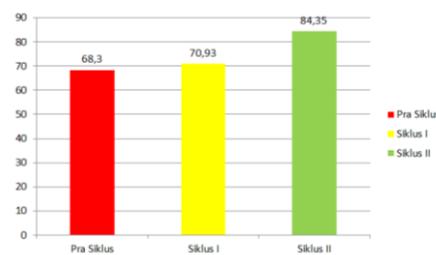
**Tabel 2. Kriteria Penilaian Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II**

Kriteria	Rentang	Jumlah Siswa	
		Siklus I	Siklus II
A (Amat Baik)	$92 < A \leq 100$	3	14
B (Baik)	$83 < B \leq 92$	7	8
C (Cukup)	$75 \leq C \leq 83$	10	8

D (Perlu Bimbingan)  $D < 75$  15 4

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa pada siklus I siswa yang nilainya kurang dari 75 atau yang membutuhkan bimbingan sebanyak 15 orang sedangkan pada siklus II sebanyak 4 orang. Kategori rentang  $75 \leq C \leq 83$ , pada siklus I sebanyak 10 kemudian pada siklus II sebanyak 8 orang. Kategori rentang  $83 < B \leq 92$  pada siklus I sebanyak 7 orang dan siklus II sebanyak 8 orang. Kategori rentang  $92 < A \leq 100$  pada siklus I sebanyak 3 orang sementara pada siklus II sebanyak 14 orang.

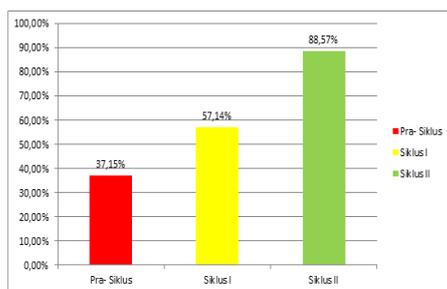
Berikut ini akan dipaparkan hasil perolehan rata-rata kelas (seluruh siswa) pra siklus- siklus I- dan siklus II, beserta peningkatannya, yaitu:



**Gambar 2. Peningkatan nilai rata-rata Pra siklus- Siklus I- Siklus II**

Nilai rata-rata siswa kelas VD sebelum dilaksanakannya penelitian yang diambil dari hasil pembelajaran keterampilan membaca pemahaman (KI4) yaitu 68,3. Setelah dilaksanakan penerapan strategi PQ4R siklus I meningkat sebesar 2,63 menjadi 70,93. Kemudian, pada siklus II meningkat sebesar 13,42 menjadi 84,35.

Berikut ini akan dipaparkan hasil presentase ketuntasan belajar siswa pra siklus- siklus I- dan siklus II, beserta peningkatannya, yaitu:



**Gambar 3. Peningkatan presentase ketuntasan belajar siswa Pra siklus- Siklus I- Siklus II**

Ketuntasan belajar siswa kelas VD sebelum diterapkannya strategi PQ4R dalam meningkatkan membaca pemahaman adalah 37,15%. Pada siklus I, ketuntasan belajar meningkat sebesar 19,99 menjadi 57,14%. Pada siklus II, ketuntasan belajar siswa meningkat sebesar 31,43% menjadi 88,57%. Sementara itu, peneliti menetapkan ketuntasan penelitian sebesar  $\geq 85\%$  sesuai dengan pendapat Depdikbud (dalam Trianto, 2010, hlm.241) suatu kelas dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan klasikal) jika dalam kelas tersebut terdapat  $\geq 85\%$  siswa yang telah tuntas belajarnya. Jadi, dapat dikatakan bahwa penelitian ini sudah mencapai keberhasilan dan siklus dapat dihentikan karena ketuntasan penelitian secara klasikal mencapai 88,57%.

## SIMPULAN

Dalam perencanaan penerapan strategi PQ4R (*preview, question, read, reflect, recite, review*) berkaitan dengan pembuatan instrumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang mengacu pada permendikbud no.22 baik komponen maupun prinsip- prinsip pembuatan RPP. Secara keseluruhan RPP siklus I dengan RPP siklus II sudah sesuai dengan peraturan yang berlaku. Namun, terdapat sedikit perubahan dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu pada tahap *read* dari siklus I dan siklus II beserta penambahan satu prinsip dalam pembuatan RPP pada siklus II yaitu “Penerapan teknologi

informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi.” Pada siklus I Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yaitu pada Tema 8 (Lingkungan Sahabat Kita) Subtema 3 (Usaha Pelestarian Lingkungan) Pembelajaran I yaitu mengenai faktor- faktor yang mempengaruhi kualitas air bersih, sedangkan pada siklus II Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yaitu pada Tema 8 (Lingkungan Sahabat Kita) Subtema 3 (Usaha Pelestarian Lingkungan) Pembelajaran 6 yaitu membahas mengenai kebudayaan yang ada di festival kuwung Banyuwangi 2016.

Dalam pelaksanaan penerapan strategi PQ4R (*preview, question, read, reflect, recite, review*) pada siklus I dan siklus II dilasanakan berjalan dengan lancar dan sesuaidenagan perencanaan yang telah dibuat dengan tahapan berdasarkan strategi PQ4R (*preview, question, read, reflect, recite, review*) yaitu (1) *Preview*, pada tahap ini siswa membaca sekilas teks bacaan nonfiksi yang akan dipahami siswa kemudian siswa menuliskan hasil refleksi kegiatan dari membaca sekilas isi teks tersebut. Pada tahap ini berfungsi untuk membuka skemata/ pengetahuan awal siswa tentang isi teks bacaan tersebut. (2) *Question*, pada tahap ini siswa membaca untuk membuat pertanyaan sebanyak 4 buah berdasarkan teks yang sudah dibacanya. Pada tahap ini, siswa membuat pertanyaan diawali dengan kata 5W+1H serta mampu mengatasi dan mencapai indikator penelitian mengenai “membuat pertanyaan berdasarkan isi teks” (3) *Read*, tahap ini merupakan kegiatan membaca secara detail, teliti dan seksama serta kegiatan ini bertujuan untuk menemukan kalimat utama dan kegiatan untuk menjawab pertanyaan berdasarkan isi teks yang merupakan indikator- indikator penelitian dalam membaca pemahaman. Pada siklus I siswa terlebih dahulu menjawab pertanyaan berdasarkan isi teks

dan pada siklus II terlebih dahulu siswa menemukan kalimat utama karena ada beberapa penyesuaian dalam Lembar Kerja Siswa (LKS). (4) *Reflect*, tahap ini merupakan kegiatan essensial setelah siswa membaca secara seksama teks bacaannya. Pada tahap *reflect*, siswa melakukan refleksi dari kegiatan membacanya yaitu dengan mengisi bagan-bagan yang sudah disediakan dalam LKS beserta petunjuknya. Setelah itu siswa maju untuk mempresentasikan hasil bacaannya. Pada kegiatan akhir dari tahap ini yaitu siswa bersama guru berdiskusi membahas bagan/ hasil refleksinya. (5) *Recite*, kegiatan pada tahap ini yaitu berupa siswa membuat kesimpulan berdasarkan teks yang sebelumnya sudah dibaca siswa. Di tahap ini, akan membantu mengatasi kesulitan serta ketercapaian indikator membuat kesimpulan berdasarkan isi teks yang dibacanya. (6) *Review*, kegiatan ini merupakan kegiatan akhir dari tahap PQ4R yaitu siswa membaca kembali teks/ kesimpulan yang sudah dibuat untuk mengingat kembali teks bacaan serta kegiatan yang sudah siswa lalui.

Keterampilan membaca pemahaman mengalami peningkatan setelah mengimplementasikan strategi PQ4R (*preview, question, read, reflect, recite, review*) dalam pembelajaran tematik yang berkaitan dengan membaca pemahaman. Hal ini dapat terlihat berdasarkan peningkatan keterampilan membaca pemahaman dalam setiap aspek dengan melihat peningkatan presentase setiap siklus. Indikator membaca pemahaman yang terdapat dalam penelitian meningkat antara siklus I dan siklus II, yakni (1) Indikator menentukan kalimat utama pada siklus I mencapai 69,18%, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 85,14% (peningkatan sebesar 15,96%) (2) Indikator dalam membuat pertanyaan pada siklus I mencapai 68,10% sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 85,14%

(peningkatan sebesar 17,04%). (3) Indikator dalam menjawab pertanyaan pada siklus I mencapai 69,18%, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 89,71% (peningkatan sebesar 20,53%). (4) Indikator dalam membuat kesimpulan berdasarkan isi teks pada siklus I yaitu sebesar 67,56%, sedangkan pada siklus II menjadi 88,57% (peningkatan sebesar 21,01%). Sementara itu, presentase ketuntasan belajar pada siklus I masih terdapat 15 siswa yang belum mampu mencapai nilai KKM dengan presentase kelulusan yaitu 57,14% sedangkan pada siklus II terdapat 4 siswa yang belum mampu mencapai nilai KKM dengan presentase kelulusan yaitu 88,57% (Peningkatan sebesar 31,43%). Dengan hal tersebut dapat terlihat terdapat kenaikan yang signifikan dalam pembelajaran dengan menerapkan strategi PQ4R untuk meningkatkan

#### DAFTAR RUJUKAN

- Abidin, Y. (2011). *Pembelajaran Membaca Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: CV Aditama.
- Akhyar, F. (2017). *Keterampilan Berbahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Textium.
- Depdikbud. (2016). *Panduan Penilaian Untuk Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdikbud.
- Depdikbud. (2016). *Permendikbud No. 22 Tahun 2016*. Jakarta: Depdikbud.
- Hartati, T dan Cuhariah (2015). *Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas Rendah*. Bandung: UPI PRESS.
- Iskandarwassid & Dadang S. (2008). *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muslich, M. (2009). *Melaksanakan PTK Itu Mudah*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Samniah, N. (2016). Kemampuan Memahami Isi Bacaan Siswa Kelas VII MTs Swasta Labibia. *Jurnal Humanika*, 1(16), hlm. 1-16.

- Somadayo, S. (2011). *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Ruko Jambusari No 71.
- Stevens, Robert J. dkk. (1991). The Effects of Cooperative Learning and Direct Instruction in Reading Comprehension Strategies on Main Idea Identification. *Journal of Educational Psychology: Center for Research on Effective Schooling of Disadvantaged Students Johns Hopkins University*. 83(1), hlm. 8-16.
- Sugiono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Alfabeth.
- Sugiono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Alfabeth.
- Tarigan, H. G. (2008). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Trianto. (2010). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana.
- Trianto. (2017). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana.
- Wibowo, P.A., Dawud., & Endah, T.P. Penggunaan Strategi PQ4R Berbantuan Peta Konsep Dalam Membaca Pemahaman Teks Cerita Pendek Sesuai Gaya Kognitif Siswa. *Jurnal Pendidikan*, 1(12), hlm. 2359-2406.
- Wiriatmadja, R. (2012). *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.